

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor fisiologis yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis yang diantaranya kecerdasan atau inteligensia siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, guru (Kompri, 2016: 227). Hasil belajar IPA ditunjukkan dengan prestasi yang diperoleh siswa. Prestasi tersebut berbentuk nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang pemahaman dan keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan adanya motivasi, siswa

dapat lebih mudah dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru karena siswa memiliki semangat belajar pada bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Apabila siswa tidak mempunyai semangat maka siswa akan enggan dan malas untuk mempelajarinya.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa beserta unsur yang ada di dalamnya. Guru merupakan faktor yang paling dominan yang menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik, tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Menurut Rusman (2012: 148):

Dalam sistem pembelajaran guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas maupun di laboratorium, menguasai materi dan memahami karakter siswa.

Salah satu tuntutan guru tersebut adalah mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengajar. Apabila metode pembelajaran yang digunakan guru itu tepat maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, sehingga nilai ketuntasan belajar siswa akan meningkat, motivasi belajar siswa juga akan meningkat dan akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan (Wulandari, 2013: 179).

Pembelajaran IPA memerlukan alat bantu (media) untuk menjelaskan pelajaran IPA yang bersifat abstrak kepada siswa. Cara mengatasi penjelasan abstrak dengan menggunakan TIK dalam pembelajaran IPA. Keuntungan penggunaan TIK yaitu sebagai alat penampil pesan berupa media gambar, film, suara (Kusuma, 2015: 387).

Media digunakan dalam pembelajaran agar penyampaian pesan kepada siswa sesuai dengan yang diinginkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberadaan media dalam pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan pesan yang bersifat abstrak ke kongkret. Media dalam TIK terutama pada media berbantu komputer mampu menampilkan media audio, visual dan audio-visual. Media pembelajaran berbantu komputer memudahkan belajar siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu media TIK yang mampu mengkonkretkan pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa yaitu *Macromedia flash* (Kusuma, 2015: 387).

*Macromedia flash* digunakan sebagai alat untuk membuat presentasi yang mempunyai daya penyampaian teori dan ilustrasi yang sangat tinggi. *Macromedia flash* mampu menampilkan penjelasan guru yang bersifat abstrak dengan menampilkan simulasi dari materi IPA seperti sel dan jaringan. Penampilan simulasi disajikan dalam bentuk animasi gambar bergerak dan video (Kusuma, 2015: 387).

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA pada tanggal 5 Desember 2018, diperoleh informasi tentang hasil ujian semester ganjil pada mata pelajaran IPA tahun pembelajaran 2018/2019 di MTs Lab UIN SU Medan. Dari hasil tersebut masih banyak siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data persentase dari tiga (3) kelas VII MTs Lab UIN SU Medan di sajikan pada Tabel 1.1.

Siswa yang masih di bawah KKM dilakukan remedial. Dari hasil survey, siswa yang nilainya masih kurang hanya diberikan soal tanpa memberikan materi pembelajaran kepada siswa yang belum paham atau menguasai kompetensi yang

telah diberikan. Sebaiknya pelaksanaan remedial tidak hanya melakukan ujian ulang saja, akan tetapi melakukan pembelajaran ulang, sehingga kompetensi yang belum dipahami siswa akan dapat dipahami dengan baik. Akan tetapi, pelaksanaan remedial tentu saja akan membutuhkan tambahan waktu dan akan menambah suatu masalah baru ketika pelaksanaan jadwal semester akan berakhir dan berganti dengan semester berikutnya dan guru dituntut untuk segera menyelesaikan administrasi mengajarnya. Untuk itu dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar dengan maksimal dan mendapatkan nilai yang maksimal sehingga tidak banyak siswa yang nilainya di bawah KKM.

**Tabel 1.1 Persentase Nilai Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA Kelas VII MTs Lab UIN SU Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Kelas	$\geq$ KKM	$<$ KKM
VII 1	40%	60%
VII 2	30%	70%
VII 3	37%	63%

Perolehan hasil belajar yang masih banyak dibawah KKM ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Motivasi yang ada dalam diri siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda-beda, ada siswa yang motivasi belajarnya tinggi dan ada juga yang motivasi belajarnya rendah.

Siswa kelas VII MTs Lab UIN SU Medan merupakan peralihan dari SD/MI ke jenjang SMP/MTs. Pembelajaran IPA secara umum pada kelas VII 1 dan VII 2 tidak optimal, terlihat dari hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah KKM. Hal ini perlu adanya pemberian metode pembelajaran dan media belajar agar hasil

belajar siswa meningkat dan motivasi siswa baik. Maka dengan ini peneliti melakukan penelitian dengan judul :

**“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan *Macromedia Flash* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi antara lain :

1. Pembelajaran bersifat *teacher centered* sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa mudah lupa terhadap materi yang baru dipelajari.
3. Guru kurang menggunakan variasi model pembelajaran dan lebih di dominasi oleh metode ceramah sehingga siswa cepat bosan dalam belajar.
4. Pembelajaran masih bersifat tekstual.
5. Hasil belajar siswa masih rendah, dilihat dari hasil ujian yang masih dibawah nilai KKM.
6. Motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, dilihat dari hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah KKM.
7. Guru yang belum memanfaatkan media TIK dalam pembelajaran.

### **1.3 Batasan Masalah**

Merujuk pada identifikasi masalah diatas, maka peneliti memberi batasan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Model Pembelajaran yang digunakan dalam rangka memperoleh hasil belajar adalah model pembelajaran berbasis masalah.

2. Media TIK dalam pembelajaran yang digunakan adalah *Macromedia Flash*.
3. Motivasi belajar siswa yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.
4. Hasil belajar siswa dibatasi pada materi Pencemaran lingkungan di kelas VII semester genap di MTs Lab UIN SU Medan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, dan telah diidentifikasi dan dibatasi, maka rumusan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan *Macromedia Flash* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung?
2. Apakah hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik daripada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara kedua model pembelajaran dengan tingkat motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan *Macromedia Flash* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik daripada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah.
3. Mengetahui terdapat interaksi antara kedua model pembelajaran dengan tingkat motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis.

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menguatkan teori dan meningkatkan pembelajaran IPA khususnya materi pencemaran lingkungan melalui model pembelajaran berbasis masalah menggunakan *Macromedia flash*, motivasi belajar, dan hasil belajar.

### 2. Secara Praktis

Secara praktis kegunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat dirasakan banyak orang yang memiliki kepentingan bagi peningkatan pendidikan nasional seperti :

- a. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai tolak ukur dalam memajukan pendidikan nasional khususnya di MTs Lab UIN SU Medan.
- b. Bagi guru IPA, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada guru IPA dalam peningkatan mutu pendidikan melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dijasikan sebagai bahan masukkan untuk siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dalam proses belajar mengajar IPA sehingga dapat memajukan IPTEK.
- d. Bagi mahasiswa, penelitian ini sebagai sumbangan karya ilmiah dunia pendidikan khususnya dan masyarakat pada umumnya.